



SAKALIMA
PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN
VOL 3. NO. 2 (2026)

ISSN: 3064-2361

Pengaruh Teknik *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan

Hasna Ghoitsa Shofa[✉], Muhammad Akmansyah[✉], dan Yuli Yanti[✉]

To cite this article Shofa, H. G., Akmansyah, M., Yanti, Y. Pengaruh Teknik *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan. *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 519–532, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i2.623>



Published online: June. 27, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data



Pengaruh Teknik *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan

Hasna Ghoitsa Shofa*, Muhammad Akmansyah, Yuli Yanti

Received: 08 Juni 2026

Revised: 15 Juni

Accepted: 22 Juni 2026

Online: 27 Juni

Abstract

The low learning outcomes of students in Pancasila Education indicate the need for an instructional technique that can enhance active participation, value understanding, and students' ability to connect learning materials with everyday life. This study aimed to examine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) on students' learning outcomes in Pancasila Education among fourth-grade students at SDN 9 Martapura, South Sumatra. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The research sample consisted of 44 fourth-grade students divided into two groups: an experimental class and a control class, with 22 students in each group. The experimental class was taught using the Value Clarification Technique (VCT), while the control class was taught using the Small Group Discussion technique. The research instrument was a multiple-choice learning outcomes test administered as a pretest and posttest. The data were analyzed through prerequisite tests, including normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using an Independent Sample t-Test with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was 83.18, which was higher than that of the control class, which obtained a mean score of 61.14. The hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the Value Clarification Technique (VCT) had a positive and significant effect on students' learning outcomes in Pancasila Education. These findings imply that VCT can be used as an effective alternative instructional technique to promote more active, reflective, contextual, and meaningful Pancasila Education learning in elementary schools.

Keywords: Elementary school; learning outcomes; Pancasila Education; Value Clarification Technique.

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan dasar karena tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mentransmisikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, kesadaran kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari [1], [2], [3]. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, orientasi Pendidikan Pancasila semakin relevan karena selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan peserta didik agar beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kontekstual, reflektif, dan bermakna agar peserta didik tidak hanya mampu mengingat konsep, tetapi juga memahami, menilai, memilih, dan menerapkan nilai dalam situasi nyata [2], [4], [5]

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator penting untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas strategi mengajar, dan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan dalam proses Pendidikan [6], [7], [8]. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hasil belajar tidak dapat dipahami secara sempit sebagai capaian kognitif semata, sebab materi yang diajarkan berkaitan erat dengan nilai, sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku sosial peserta didik [3], [5], [9]. Namun demikian, capaian kognitif tetap menjadi dasar penting karena pemahaman terhadap konsep Pancasila, keberagaman, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sosial akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menafsirkan serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan Masyarakat [10], [11], [12].

Permasalahan yang masih sering dijumpai dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah rendahnya partisipasi aktif peserta didik, terbatasnya variasi teknik pembelajaran, serta kecenderungan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru [13], [14], [15]. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik hanya menerima informasi secara pasif, kurang terlibat dalam diskusi nilai, dan belum terbiasa menyampaikan alasan atas pilihan sikap atau keputusan yang diambil [16], [17], [18]. Hal ini juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 9 Martapura Sumatra Selatan, di mana sebagian peserta didik masih pasif, bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu, dan belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam proses pembelajaran. Data awal menunjukkan bahwa dari 44 peserta didik, sebanyak 29 peserta didik atau 66% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 15 peserta didik atau 34% yang telah mencapai ketuntasan. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya penerapan teknik pembelajaran yang lebih mampu mendorong keterlibatan aktif, pemahaman nilai, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu teknik pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Value Clarification Technique* (VCT). VCT merupakan teknik pembelajaran nilai yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses menemukan, memilih, mempertimbangkan, menghargai, dan menerapkan nilai berdasarkan situasi atau permasalahan tertentu. Melalui tahapan memilih nilai, menghargai nilai, dan bertindak berdasarkan nilai yang dipilih, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan alasan, menghargai perbedaan pendapat, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata [7], [19], [20]. Dalam Pendidikan Pancasila, VCT memiliki kesesuaian konseptual karena materi

yang dipelajari berkaitan dengan proses klarifikasi nilai, pengambilan keputusan moral, sikap toleransi, persatuan, dan tanggung jawab sebagai warga negara [21], [22], [23], [24].

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan VCT memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Widiana et al. menemukan bahwa pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kewarganegaraan peserta didik dengan mempertimbangkan faktor lingkungan keluarga [7]. Rohmah et al. melalui meta-analisis juga menunjukkan bahwa model VCT memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar [8]. Saputri dan Astuti menemukan bahwa VCT berbantuan media Canva berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar. Selanjutnya, Nurfaizah et al. melaporkan bahwa penerapan VCT berpengaruh terhadap *civic knowledge* peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. Temuan lain juga memperlihatkan bahwa VCT dapat meningkatkan ketuntasan belajar PKn, hasil belajar PPKn, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan sikap toleransi peserta didik [25].

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas VCT, terdapat beberapa ruang kosong penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan VCT dalam konteks PKn, PPKn, *civic knowledge*, sikap sosial, toleransi, karakter, atau keterampilan berpikir kritis, sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV sekolah dasar masih relatif terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada konteks sekolah, kelas, media, dan desain pembelajaran yang berbeda, sehingga diperlukan bukti empiris baru pada konteks SDN 9 Martapura Sumatra Selatan yang memiliki permasalahan rendahnya ketuntasan hasil belajar. Ketiga, penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila melalui desain kuasi-eksperimen, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan apakah VCT efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik pada materi nilai dan keberagaman di sekolah dasar. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pembelajaran nilai di sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih teknik pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi-experimental research*. Desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok kelas yang sudah terbentuk secara alami tanpa proses pengacakan individu. Desain ini dipilih karena penelitian dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di sekolah, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk membentuk kelas baru secara acak. Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan pretest

untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui capaian hasil belajar setelah perlakuan. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran dengan menggunakan teknik *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan menggunakan teknik *Small Group Discussion*. Penggunaan desain ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh teknik *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IVA dan kelas IVB, dengan jumlah keseluruhan 44 peserta didik. Masing-masing kelas terdiri atas 22 peserta didik. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Salah satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan teknik *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan kelas lainnya ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan teknik *Small Group Discussion*. Penggunaan dua kelompok ini dimaksudkan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam situasi pembelajaran nyata di kelas agar hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas teknik pembelajaran yang diterapkan secara kontekstual.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen tes hasil belajar, serta penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Small Group Discussion*. Tahap keempat adalah pemberian posttest kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti

pembelajaran. Tahap terakhir adalah pengolahan dan analisis data untuk mengetahui pengaruh teknik *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik.

Penerapan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu penyajian stimulus, memilih nilai, menghargai nilai, dan bertindak berdasarkan nilai yang dipilih. Pada tahap penyajian stimulus, guru menyajikan permasalahan, gambar, cerita, atau situasi kontekstual yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila. Pada tahap memilih nilai, peserta didik diarahkan untuk menentukan pilihan sikap atau nilai yang dianggap tepat berdasarkan permasalahan yang diberikan. Pada tahap menghargai nilai, peserta didik menyampaikan alasan atas pilihan nilai yang telah dibuat dan mendiskusikannya bersama teman. Pada tahap bertindak, peserta didik diarahkan untuk menghubungkan nilai yang dipilih dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan tersebut dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif, reflektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam memahami materi Pendidikan Pancasila.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Instrumen ini digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui kualitas butir soal. Uji instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dari 30 butir soal yang diuji, sebanyak 20 butir soal dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Indikator kognitif yang digunakan dalam instrumen meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4) materi Pendidikan Pancasila, khususnya berkaitan dengan pengertian, lambang, makna Bhinneka Tunggal Ika, sikap menghargai keberagaman, persatuan, toleransi, serta manfaat persatuan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis kualitas instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Tahap kedua adalah analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan kecenderungan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap ketiga adalah uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal. Karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui

apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *Small Group Discussion*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk mengetahui apakah peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dampak pembelajaran dinilai berdasarkan perbedaan rata-rata hasil belajar, hasil uji hipotesis, dan signifikansi statistik yang diperoleh dari analisis Independent Sample t-Test. Penerapan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) dinyatakan memberikan pengaruh apabila hasil belajar kelompok eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dan nilai signifikansi hasil uji hipotesis lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, evaluasi dampak dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kontribusi teknik VCT dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitas butir soal. Uji instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil pengujian, dari 30 butir soal yang diuji cobakan, sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,918. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel, konsisten, dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang, sedangkan hasil daya pembeda menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan peserta didik dengan tingkat penguasaan tinggi dan rendah. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur hasil belajar.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest pada kedua kelompok. Karena jumlah peserta didik pada masing-masing kelas kurang dari 50 orang, interpretasi normalitas lebih difokuskan pada hasil uji Shapiro-Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTestEksperimen	.166	22	.117	.926	22	.102
PostTestEksperimen	.196	22	.028	.924	22	.091
PreTestKontrol	.204	22	.018	.943	22	.225
PostTestKontrol	.191	22	.035	.924	22	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,102 dan posttest kelas eksperimen sebesar 0,091. Sementara itu, nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,225 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,092. Seluruh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan. Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.184	3	92	.320
	Based on Median	.759	3	92	.520
	Based on Median and with adjusted df	.759	3	78.912	.521
	Based on trimmed mean	1.095	3	92	.355

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi pada baris Based on Mean adalah 0,320. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pada

kelompok yang diuji bersifat homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan Independent Sample t-Test.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Small Group Discussion*. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.084	.774	9.143	42	.000	5.000	.547	3.896	6.104
	Equal variances not assumed			9.143	40.770	.000	5.000	.547	3.895	6.105

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,774. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga interpretasi uji-t menggunakan baris *Equal variances assumed*. Pada baris tersebut diperoleh nilai t sebesar 9,143 dengan df sebesar 42 dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan.

Selain ditunjukkan oleh nilai signifikansi, perbedaan hasil belajar juga diperkuat oleh nilai t-hitung yang tinggi, yaitu 9,143. Nilai ini menunjukkan bahwa perbedaan capaian hasil belajar antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, tetapi berkaitan dengan perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian, penerapan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dibandingkan pembelajaran menggunakan teknik *Small Group Discussion*.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan. Temuan tersebut dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik VCT dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *Small Group Discussion*. Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa VCT mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan mengamati stimulus, memilih nilai, menyampaikan alasan, mempertimbangkan pendapat, serta mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiana et al. [7] yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar kewarganegaraan peserta didik. Kesamaan hasil tersebut terletak pada peran VCT dalam mendorong peserta didik memahami konsep kewarganegaraan melalui aktivitas yang menuntut keterlibatan berpikir dan pengambilan keputusan. Namun, penelitian Widiana et al. [7] menempatkan VCT dalam kerangka project-based assessment dan mempertimbangkan lingkungan keluarga sebagai variabel kontrol, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh langsung teknik VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa VCT efektif dalam pembelajaran berbasis nilai, sekaligus memperluas konteks penggunaannya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 9 Martapura Sumatra Selatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rohmah et al. [8] yang melalui kajian meta-analisis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Persamaan kedua penelitian terletak pada kesimpulan bahwa VCT efektif meningkatkan capaian belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian Rohmah et al. [8] bersifat meta-analisis dengan menggabungkan berbagai hasil penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini memberikan bukti empiris langsung melalui desain kuasi-eksperimen pada dua kelas nyata. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi kecenderungan umum yang ditemukan dalam meta-analisis, tetapi juga memberikan data kontekstual mengenai efektivitas VCT pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan karakteristik peserta didik dan permasalahan pembelajaran yang spesifik.

Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Saputri dan Astuti [9] yang menemukan bahwa penerapan VCT berbantuan media Canva berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar. Kesamaan penelitian ini dengan studi tersebut terletak pada jenjang kelas, mata pelajaran, dan fokus terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Perbedaannya, penelitian Saputri dan Astuti [9] mengintegrasikan VCT dengan media Canva sehingga penekanannya tidak hanya pada teknik klarifikasi nilai, tetapi juga pada dukungan media digital dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sementara itu, penelitian ini menekankan penerapan VCT sebagai teknik pembelajaran utama tanpa bantuan media digital tertentu. Dengan demikian, penelitian ini

menunjukkan bahwa VCT tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar meskipun diterapkan melalui tahapan klarifikasi nilai secara langsung dalam pembelajaran kelas.

Selanjutnya, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nurfaizah et al. [10] yang menyatakan bahwa penerapan VCT berpengaruh terhadap civic knowledge peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kesamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan VCT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. VCT terbukti membantu peserta didik memahami konsep kewarganegaraan, nilai kebangsaan, serta tanggung jawab sosial melalui proses pemilihan dan pertimbangan nilai. Namun, penelitian Nurfaizah et al. [10] lebih menekankan civic knowledge pada peserta didik kelas V, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik kelas IV. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa VCT berpotensi diterapkan pada berbagai tingkat kelas di sekolah dasar, baik untuk memperkuat pengetahuan kewarganegaraan maupun meningkatkan hasil belajar pada materi Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ermawati et al. [13] yang menunjukkan bahwa penerapan VCT dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut, VCT membantu peserta didik lebih aktif memahami persoalan nilai dalam pembelajaran. Hal yang sama terlihat dalam penelitian ini, yaitu peserta didik pada kelas eksperimen lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, memilih sikap, dan memberikan alasan atas pilihan nilai yang dibuat. Perbedaannya, penelitian Ermawati et al. [13] lebih menekankan penerapan VCT dalam pembelajaran PKn, sedangkan penelitian ini berada dalam konteks Pendidikan Pancasila pada kurikulum sekolah dasar yang lebih menekankan penguatan nilai, kebinekaan, persatuan, dan sikap toleransi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas relevansi VCT dari pembelajaran PKn menuju pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual.

Temuan ini turut mendukung penelitian Febriyani et al. [16] yang menemukan bahwa VCT berpengaruh terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas IV sekolah dasar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa VCT sesuai diterapkan pada peserta didik kelas IV karena pada tahap perkembangan tersebut peserta didik mulai mampu memahami aturan sosial, memberikan alasan sederhana, serta membedakan pilihan sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai yang dipelajari. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan karena dilaksanakan pada konteks SDN 9 Martapura Sumatra Selatan dengan permasalahan awal berupa rendahnya ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa VCT dapat menjadi solusi pembelajaran bagi kelas yang mengalami masalah rendahnya capaian kognitif dalam materi berbasis nilai.

Selain berkaitan dengan hasil belajar, temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian Maulana et al. [25] yang menunjukkan bahwa VCT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar dapat dipahami sebagai dampak dari proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir lebih aktif, menganalisis stimulus, menilai alternatif pilihan, dan mengemukakan alasan terhadap nilai yang dipilih. Artinya, VCT tidak hanya bekerja pada aspek penguasaan materi, tetapi juga mendorong proses berpikir yang lebih reflektif dan kritis. Relevansi ini penting karena Pendidikan Pancasila tidak seharusnya hanya diajarkan melalui hafalan konsep,

melainkan melalui pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk memahami makna nilai dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Hidayati [21], yang menunjukkan bahwa VCT dapat memperkuat karakter peserta didik sekolah dasar, penelitian ini memiliki arah temuan yang saling melengkapi. Penelitian Hidayati [21] menekankan kontribusi VCT terhadap penguatan karakter, sedangkan penelitian ini lebih menekankan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila. Meskipun fokusnya berbeda, keduanya menunjukkan bahwa VCT relevan digunakan dalam pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, VCT dapat dipandang sebagai teknik pembelajaran yang tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk sikap, karakter, dan kesadaran nilai peserta didik. Hal ini menjadi penting karena pembelajaran Pendidikan Pancasila idealnya mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris teknik *Value Clarification Technique* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV dalam konteks SDN 9 Martapura Sumatra Selatan. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas VCT dalam konteks PKn, civic knowledge, karakter, sikap sosial, toleransi, atau integrasi dengan media pembelajaran tertentu. Penelitian ini secara khusus menempatkan VCT sebagai teknik pembelajaran utama untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual karena didasarkan pada permasalahan nyata di kelas, yaitu masih rendahnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan VCT, tetapi pada pembuktian efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran nilai melalui teknik VCT dapat memperkuat hubungan antara pemahaman konsep dan proses internalisasi nilai dalam Pendidikan Pancasila. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran nilai akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses memilih, menghargai, dan menerapkan nilai yang dipelajari. Implikasi praktisnya, guru Pendidikan Pancasila dapat menggunakan VCT sebagai alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memperkuat pemahaman materi, dan menciptakan pembelajaran yang lebih reflektif. Melalui stimulus berupa cerita, gambar, kasus, atau permasalahan kontekstual, guru dapat membantu peserta didik memahami nilai Pancasila secara lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, VCT juga dapat mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi bernalar kritis, gotong royong, berkebinekaan global, dan berakhlak mulia.

Meskipun memberikan hasil yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDN 9 Martapura Sumatra Selatan, dengan jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 44 peserta didik. Kondisi ini membuat generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh pengaruh VCT terhadap ranah afektif, psikomotorik, sikap sosial, toleransi, motivasi belajar, dan karakter peserta didik. Penelitian ini juga menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelas yang sudah terbentuk, sehingga kontrol terhadap seluruh variabel luar

belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, jenjang kelas yang berbeda, materi Pendidikan Pancasila yang lebih beragam, serta mengintegrasikan pengukuran aspek afektif dan psikomotorik agar efektivitas VCT dapat dipahami secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 9 Martapura Sumatra Selatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik VCT dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik Small Group Discussion. Penerapan VCT mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan mengamati stimulus, memilih nilai, mengemukakan alasan, menghargai perbedaan pendapat, serta menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, VCT dapat dijadikan sebagai alternatif teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila sekaligus mendukung pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya berfokus pada ranah kognitif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji pengaruh VCT terhadap aspek afektif, psikomotorik, motivasi belajar, dan penguatan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Hasna Ghoitsa Shofa – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: ghoitsashofahasna@gmail.com

Penulis

Hasna Ghoitsa Shofa – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: ghoitsashofahasna@gmail.com

Muhammad Akmansyah – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: akmansyah@radenintan.ac.id

Yuli Yanti – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: yuliyanti@radenintan.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Sekolah Dasar Kemendikdasmen, "Profil Pelajar Pancasila."
- [2] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, ed. revisi. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024.
- [3] M. E. A. Yuliah, L. Judijanto, M. Maiwan, A. Irawatie, and I. Ikhwanudin, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- [4] L. E. Raths, M. Harmin, and S. B. Simon, *Values and Teaching: Working with Values in the Classroom*. Columbus, OH: Charles E. Merrill, 1978.
- [5] S. A. Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- [6] R. Anggraini, *Model Value Clarification Technique of Law (VCTL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Mafy Media, 2025.
- [7] I. W. Widiana, I. W. Kertih, M. G. R. Kristiantari, D. P. Parmiti, and M. A. Adijaya, "The effect of project based assessment with Value Clarification Technique in improving students' civics learning outcomes by controlling the family environment," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 11, no. 4, pp. 1969–1979, Oct. 2022. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.4.1969>
- [8] Z. M. Rohmah, S. Hartatik, M. S. Djazilan, and S. Gufron, "Meta analisis model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 2986–3001, 2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2515>
- [9] F. K. C. Saputri and T. Astuti, "The effect of Value Clarification Technique (VCT) model assisted by Canva media on motivation and learning outcomes of Pancasila Education," *J. Dimens. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 13, 2025. <https://doi.org/10.24269/dpp.v13iSI1.11631>
- [10] A. P. Nurfaizah, M. Faisal, and F. M. Ramadhani, "Pengaruh penerapan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap civic knowledge siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 25 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 4, 2024. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17853>
- [11] A. R. Uddiin, A. F. Nisa, B. H. C. Khosiyono, H. M. Zulfiati, and S. Wibawa, "Filsafat Pancasila pada implementasi dokumen Kurikulum Merdeka," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, pp. 1247–1260, 2025. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1302>
- [12] S. A. Sakti, S. Endraswara, and A. Rohman, "Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta," *Heliyon*, vol. 10, no. 10, p. e31370, May 2024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- [13] E. Ermawati, A. Sofiarini, and A. Valen, "Penerapan model Value Clarifications Technique (VCT) pada pembelajaran PKn di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3541–3550, 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1372>
- [14] F. D. Harjanti, Suhartono, R. Ardiansyah, and S. Suryandari, "Implementing the Pancasila Student Profile through the Merdeka Curriculum: A case study from Surabaya in advancing SDG 4," *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 13, p. 102728, Jun. 2026. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102728>

- [15] S. Aisyah and D. Novita, "Teachers' perception of the implementation of project-based learning in early childhood education in Indonesia," *Cogent Educ.*, vol. 12, no. 1, Dec. 2025. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458663>
- [16] S. Febriyani, M. T. Akhbar, and A. Dedy, "Pengaruh model Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar PKn kelas IV di SDN 1 Gelumbang," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–63, 2023. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.99>
- [17] A. A. Bustomi, N. Khosiah, and A. Fathurrohman, "Developing Pancasila learning strategies through culture-based interactive media in elementary schools," *Assyfa Learn. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–56, Jan. 2025. <https://doi.org/10.61650/alj.v3i1.622>
- [18] L. Oktaviani, Marzuki, and U. Y. Aulia, "Active learning models type Index Card Match: Improve the learning outcomes students in the Pancasila Education," *Mimb. Ilmu*, vol. 29, no. 2, pp. 228–238, Oct. 2024. <https://doi.org/10.23887/mi.v29i2.73644>
- [19] A. Tri Wijayanti, "Implementasi pendekatan Values Clarivication Technique (VCT) dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar," *J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, pp. 72–79, 2013.
- [20] R. Y. Ula, S. Sarkadi, and A. Badrujaman, "The effectiveness of Value Clarification Technique learning model on students' learning outcomes," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 54, no. 1, p. 38, Mar. 2021. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.29589>
- [21] B. N. Hidayati, "The Value Clarification Technique learning model improves elementary students' Pancasila character," *Int. J. Elem. Educ.*, 2023.
- [22] W. Warlim, "Construction of character based on Pancasila values for students," *Int. J. Pedagog. Soc. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 37–44, Apr. 2024. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v8i2.56050>
- [23] A. Pramana, A. Sumarno, K. Khotimah, and A. Mariono, "The impact of learning strategies (Values Clarification Technique and Social Science Inquiry) and students' cognitive style on tolerance," *Indones. J. Instr. Media Model.*, vol. 5, no. 2, pp. 69–84, Nov. 2023. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v5i2.4586>
- [24] A. Dewantoro and K. E. Sartono, "The influence of value clarification technique (VCT) learning model on homeland attitude at elementary school," *Sci. Pedagog. Educ.*, no. 5 (32), pp. 23–31, Oct. 2019. <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2019.177106>
- [25] A. Maulana, I. Bafadal, and S. Untari, "Model pembelajaran Value Clarification Technique untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 6, p. 778, 2019. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12509>